

**PELATIHAN PENGOLAHAN GARAM DAN MADU MENJADI
PRODUK MASKER WAJAH KEPADA PETANI GARAM DI DESA
JIMBARAN KECAMATAN KUTA SELATAN**

N.P.L. Laksmiani, N. K. Warditiani, C.I. S. Arisanti, M. A. P. P. Rashid

ABSTRAK

Padatnya aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu khususnya kaum perempuan saat ini, menuntut mereka untuk mendapatkan perawatan kecantikan yang cepat dan instan. Salah satu cara merawat kecantikannya adalah dengan menggunakan masker wajah. Masker wajah yang ada saat ini dibuat dengan formulasi campuran bahan alami dan sintetis yang memudahkan konsumen memakainya, tetapi jarang terdapat masker yang memanfaatkan garam sebagai bahan utamanya. Garam sejak dahulu telah diketahui memiliki banyak khasiat bagi tubuh dan kulit, tetapi pemanfaatannya sebatas digunakan sebagai garam mandi atau dioleskan diwajah dengan campuran madu. Oleh karena itu muncul inovasi untuk menjadikan garam dan madu sebagai bahan dasar dalam masker wajah dan memberikan pelatihan kepada para kelompok tani garam mengenai pengolahan garam menjadi masker wajah alami. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kondisi perekonomian dari petani garam di jimbaran sehingga tidak ada menjual garam saja tapi mampu mengolah garam tersebut menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu; kegiatan praproduksi yang mencakup tahap pengadaan alat dan penyiapan bahan baku, kegiatan pelatihan dan produksi yang mencakup tahap formulasi produk masker dan tahap pengemasan produk, serta kegiatan pascaproduksi yang mencakup proses pemasaran, strategi pemasaran produk. Pelatihan dilakukan pada tanggal 9 Juni 2015 di Jalan Setra Desa Jimbaran. Pelatihan ini disambut dengan sangat antusias dan berhasil mengolah garam menjadi produk masker wajah. Produk masker wajah telah dilakukan pengujian secara mikrobiologi, fisika dan kimianya. Dari hasil uji diketahui produk memiliki kualitas yang baik.

Kata kunci: Masker Wajah, Garam, Madu, Kelompok wanita tani garam

ABSTRACT

Density of activity undertaken by individuals, especially women today, demanding them to get beauty treatments are fast and instant. One way to care for her beauty is to use a face mask. Face mask available today are made with the mixture formulation of natural and synthetic materials that enable customers to use it, but rarely there are masks that utilize salt as its main ingredient. Salt since the first known to have many benefits for the body and skin, but use was merely used as bath salts or smeared on the face with a mixture of honey. Therefore, it appears innovations to make salt as a basic ingredient in face masks and provide training to farmer groups salt on salt processing into natural face mask. This activity is also expected to improve the economic condition of farmers salt in Jimbaran so no selling salt alone but able to process the salt into products with a higher sale value. The training is done in three stages; preproduction activities which include stages of procurement and preparation of raw materials, training and production activities that include product formulation stage and the mask stage product packaging, as well as postproduction activities which include the process of marketing, product marketing strategy. The training was conducted on June 9, 2015 in the village of Jimbaran. This training was greeted with great enthusiasm and succeeded in processing the salt

*Jurusan Farmasi Fakultas MIPA, Universitas Udayana
Telp : (0361) 703837 Email : lindalaksmani@gmail.com
Alamat : Gedung AF, Jurusan Farmasi Fakultas MIPA (Kompleks Fakultas Peternakan), Udayana*

into products face mask. Facial mask products have been tested for microbiological, physical and chemical. From the test results are known products are of good quality .Abstrak juga ditulis dalam bahasa Inggris.

Keywords: Facial Mask, salt, honey, salt farmer woman group.

1. PENDAHULUAN

Perawatan dengan herbal tradisional terfokus kepada penggunaan bahan-bahan alami. Penggunaan bahan-bahan alami ini tentu memberikan jaminan kesehatan dengan risiko rendah bagi konsumen. Banyak produk perawatan herbal tradisional yang beredar dipasaran, baik berupa campuran bahan herbal dalam racikan tradisional atau penggunaan bahan herbal yang diformulasi dengan bahan kimia sintetis dalam satu produk kosmetik. Salah satu contohnya adalah masker wajah. Masker wajah merupakan suatu kosmetik yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Saat ini, masker wajah dibuat dalam berbagai macam formulasi dengan campuran bahan-bahan herbal alami seperti madu, jeruk, timun dan bahan lainnya, dengan khasiat yang berbeda-beda.

Bahan alami lain yang dapat digunakan sebagai penunjang kesehatan dan kecantikan kulit adalah garam. Garam merupakan hasil alam yang melimpah dan memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Selain sebagai bumbu dasar yang digunakan dalam masakan untuk memenuhi kebutuhan mineral dalam tubuh, garam juga bermanfaat untuk perawatan kulit. Sejak zaman dahulu, garam sudah digunakan dalam perawatan kecantikan kulit, contohnya lumpur Laut Mati (Dead Sea) yang digunakan oleh Ratu Cleopatra sebagai salah satu perawatan kecantikannya (Alpert dan Faris, 2013). Jauh sebelum Cleopatra, Aristoteles (304-322 SM) adalah orang pertama yang menemukan nilai-nilai terapeutik dan kegunaan air Laut Mati untuk kesehatan. Laut Mati adalah laut terasin di dunia, air laut ini 10 kali lebih asin daripada laut ataupun samudra lainnya. Semakin dalam lautnya salinitasnya semakin tinggi. Kandungan garam dari Laut Mati sebesar 350 gram/L sedangkan kandungan garam pada laut umumnya adalah 40 gram/L, oleh karena itu air dan lumpur dari Laut Mati dapat digunakan sebagai rejuvenasi dan sebagai obat penyakit kulit seperti psoriasis, dermatitis atopik dan gangguan kulit lainnya (Riyaz dan Arakal, 2011).

Khasiat lain dari garam adalah membantu meningkatkan sirkulasi darah, melembabkan dan meningkatkan fungsi sawar kulit (Riyaz dan Arakal, 2011). Garam juga dapat mengobati penyakit kulit dimana garam merupakan bahan scrub atau penggosok yang baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati, juga mengeluarkan toksin dari kulit dan mengatasi kulit yang kasar (Surtiningsih, 2005). Produk masker wajah yang menggunakan garam sebagai bahan utamanya masih sangat jarang terdapat di pasaran, mengingat pemanfaatan garam untuk wajah yang dilakukan selama ini hanya dengan menggunakan air garam atau dicampurkan dengan madu dan bahan lain sebagai masker alami. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dibuat suatu inovasi baru dari produk masker dengan memanfaatkan garam sebagai bahan utamanya, dimana garam sendiri memiliki manfaat yang baik untuk kulit. Inovasi yang dilakukan, disampaikan melalui pelatihan pengolahan garam menjadi produk masker kepada para petani garam di Desa Jimbaran. Hal ini diperuntukkan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para petani garam dalam mengolah garam menjadi produk inovasi baru dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sehingga harapannya mereka mampu tidak hanya menjadi produsen garam tapi juga olahan garam.

2. METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan adalah garam, madu, propilenglikol, CMC-Na, Minyak Esensial dengan aroma citrus serta aquadest. Garam yang digunakan adalah garam dapur halus, yang diolah dan diproduksi oleh para petani garam di Desa Jimbaran. Garam tersebut diproses dari garam krosok

yang diperoleh dari pengepul garam. Petani garam memproses garam krosok tersebut menjadi garam halus dengan cara kristalisasi.

Sebelum dilakukan pelatihan dan penyuluhan tentang pembuatan dan pengolahan garam menjadi produk masker, maka perlu dilakukan uji pendahuluan terlebih dahulu untuk mendapatkan formula yang optimum dilihat dari karakteristik fisika dan kimia produk serta stabilitasnya baik secara fisika, kimia dan mikrobiologi. Produk dipastikan aman, bebas dari logam berat dan juga mikroorganisme karena produk masker ini langsung kontak dengan kulit. Setelah dipastikan kualitas dan keamanan produknya baru dilakukan pelatihan dan penyuluhan di Jalan Setra Desa Jimbaran kepada para petani garam.

Metode pelatihannya adalah dengan melakukan pelatihan dan workshop kepada para kelompok tani. Pertemuan dilakukan 2 kali pada hari yang berbeda. Pertemuan 1 dilakukan selama 4 jam dengan pemberian dan pemaparan materi mengenai apa dan khasiat dari garam, madu serta apa itu produk spa dan kosmetik. Di sela-sela penyampaian materi diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Akhir materi pada pertemuan 1 adalah pemberian beberapa contoh produk spa dan kosmetika olahan dari garam. Harapannya mereka menjadi tahu dan mengenal apa itu produk spa, produk kosmetika dan pemanfaatan garam sebagai bahan dasar untuk pengembangan produk kosmetik serta memicu ketertarikan mereka untuk mengolah garam menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dengan memberikan contoh beberapa produk olahan garam serta harga jual di pasaran. Pada pertemuan ke-2 diberikan pelatihan secara langsung pembuatan masker wajah dengan berbahan dasar garam dan madu berdurasi selama 3 jam. Setelah diberikan tutorial oleh trainer baru dilanjutkan dengan praktek pembuatan masker yang dilakukan secara langsung oleh kelompok tani garam. Kelompok tani garam dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 4 orang untuk memudahkan pendampingan dan pengawasan sehingga harapannya semua tani garam menjadi mengerti dan dapat membuat masker wajah sesuai dengan harapan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimasi Formula Masker

Optimasi formula masker terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui persentase penggunaan setiap komponen dalam formula. Dimana komposisi dalam masker dibuat dengan menggunakan bahan yang telah disebutkan di atas, yang persentase masing-masing setelah dioptimasi dan fungsinya dalam formula adalah sebagai berikut:

R/ Garam	20;35;50 %	Zat Aktif (Antiacne; Scrub dan Rejuvenasi)
Madu	6 %	Zat Tambahan (Melembabkan kulit)
Propilenglycol	15 %	Gelling Agent dan Preservatif
CMC-Na	4 %	Gelling Agent
Essential Oil (citrus)	q.s	Corigen Odoris
Aquadest	55 %	Pembawa Gel



Gambar 3.1. Bahan Habis Pakai (Propilenglycol; Garam; CMC-Na dan Citruss Essential oil) dan Bahan Habis Pakai siap diracik menjadi Masker Gel (Propilenglycol; CMC-Na yang telah dikembangkan; Garam; Citruss Essential Oil dan Madu)

Pembuatan Produk

Dibuat produk masker garam dengan tahapan sebagai berikut; dimasukkan garam ke dalam mortir dan digerus hingga halus. Kemudian ditambahkan *Propilenglycol* sedikit ke dalam mortir sambil digerus hingga seluruh garam terbasahi. Kedalam campuran tersebut, ditambahkan sedikit demi sedikit sembari di aduk perlahan *gelling agent* CMC-Na yang telah dikembangkan dengan *aquadest* sebelumnya, digojog hingga gel yang ditambahkan merata dan tidak membentuk gumpalan. Madu dan *propilenglycol* yang masih tersisa dituang perlahan ke dalam mortir untuk mengatur viskositas gel yang telah terbentuk. Ditambahkan sedikit *essential oil* aroma *citrus* ke dalam sediaan, kemudian kembali diaduk. Diaduk perlahan campuran tersebut hingga terbentuk gel berwarna kuning emas dari madu dan seluruh bahan terdispersi merata (homogen).

Pengujian Karakteristik Farmasetika Fisik dan Kimia

Pengujian dilakukan untuk ketiga formula berdasarkan pada kandungan garam yang digunakan. Semakin tinggi garam maka semakin tinggi pula efek rejuvenasi dan antiacne yang diberikan namun perlu dilakukan optimasi terlebih dahulu terhadap karakteristik farmasetik secara fisika dan kimia pada ketiga komponen tersebut. Sehingga harapannya didapatkan produk yang baik dari segi mutu produk dan kemanfaatannya Pada Tabel .

Tabel 3.1. Uji Sifat Fisika dan Kimia dari Produk Masker Garam dan Madu dengan Konsentrasi Garam yang Berbeda

o	Parameter pengujian	Formula 1 (20% garam)	Formula 2 (35% garam)	Formula 3 (50% garam)	Keterangan
1	Warna	Kuning	Kuning	Kuning	Kuning karena mengandung madu
2	Bau	Citrus	Citrus	Citrus	Aroma citrus e.o memberikan efek segar
3	Bentuk	Semisolid	Semisolid	Semisolid	
4	Homogenitas	Homogen	Homogen	Kurang homogen	Perbesaran 12,5 x 100
5	Daya Sebar	5,2 cm	4,9 cm	4,2 cm	Daya sebar sediaan semisolid yang baik adalah 5-7 cm
6	Daya Lekat	52-55 detik	60 detik	75 detik	Beban 80 gram
7	Uji Sineresis	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada sineresis
8	Uji pH	7,3	7,33	7,38	Sesuai dengan pH kulit yaitu 4-8
9	Uji viskositas	17960 cPs	19960 cPs	21330 cPs	
10	Tekstur	Baik	Agak kasar	Agak kasar	

PELATIHAN PENGOLAHAN GARAM DAN MADU MENJADI PRODUK MASKER WAJAH KEPADA PETANI GARAM DI DESA JIMBARA KECAMATAN KUTA SELATAN

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa formulasi masker wajah optimum pada penggunaan garam dengan konsentrasi 20% pada Formula 1. Sehingga formula 1 yang akan digunakan untuk pelatihan kepada kelompok tani garam dan diproses lebih lanjut dengan dikemas menggunakan pot dan tube.

Pengemasan Produk

Sediaan masker yang telah siap kemudian dikemas dengan pot dan tube. Dimana pot yang digunakan berupa pot kaca bening ukuran 15 gram dan tube yang digunakan berupa tube plastik transparan ukuran 30 gram. Setelah sediaan dimasukkan dalam wadah, kemudian wadah ditutup dengan penutup yang sesuai, disegel dan diberi etiket.

Pelatihan Pengolahan Garam dan Madu Menjadi Masker Wajah

Pelatihan pengolahan garam dan madu pada hari 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2015. Pelatihan perdana berlangsung sangat lancar dan disambut dengan antusiasme para kelompok tani garam. Untuk mengevaluasi keberhasilan dalam menyampaikan materi maka diakhir acara selalu dilakukan sesi tanya jawab dan menanyakan ulang kepada mereka tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 3.2. Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Garam dan Madu menjadi Masker Wajah Pada Hari I

Pada tanggal 9 Juni 2015, dilakukan pelatihan ke-2 dengan topik : Praktek langsung pembuatan masker wajah dengan berbahan dasar garam dan madu. Pelatihan ke-2 ini, mampu menarik perhatian dan minat mereka. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat masker wajah. Di akhir acara akan dipilih masker wajah terbaik dan layak untuk mendapatkan bantuan bahan-bahan masker serta mendapatkan video lengkap tentang cara pembuatan masker. Hal ini dilakukan agar para petani menjadi bersemangat untuk dapat membuat produk sesuai dengan harapan



Gambar 3.3. Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Berbahan Dasar Garam dan Madu

4. SIMPULAN

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada hibah yang mendanai terlaksananya penelitian ini yaitu Ibm (Ipteks Bagi Masyarakat) oleh DIKTI; serta LPPM Universitas Udayana dan Fakultas MIPA Jurusan Farmasi Universitas Udayana

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Husaini, Aiman. 2005. *Jamaluki Biduuni Makiyaaj, Edisi Indonesia : Cantik Tanpa Make Up*. Jakarta: Penerbit Almhira.
- Broke Alpert, MS, RD, CDN dan Patricia Farris, MD, FAAD. 2013. *Title The Sugar Detox: Lose Weight, Feel Great, and Look years Younger*. Boston: De Cape Press.
- Riyaz N, Arakkal FR. 2011, *Spa therapy in dermatology*. *Indian J Dermatol Venereol Leprol*. Vol.77 Pp. 128-134.
- Surtiningsih. 2005. *Cantik dengan Bahan Alami, Cara Mudah, Murah dan Aman untuk Mempercantik Kulit*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.